

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA  
KELAS V B SD PERTIWI 2 PADANG MELALUI  
METODE SURVEY QUESTION  
READ RECITE  
REVIEW

Richard Hamdany<sup>1</sup>, Syofiani<sup>1</sup>, Zulfa Amrina<sup>1</sup>  
**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
**Universitas Bung Hatta**  
**Email: [richardhamdany@yahoo.co.id](mailto:richardhamdany@yahoo.co.id)**

**Abstract**

This study departs from the existing problems in the classroom that students' difficulties in understanding the content of the reading text , finding similarities and differences in the reading text , retell the content of reading , and answer questions about the content of reading in the elementary school classroom VB Pertiwi 2 Padang . This is due to the learning that teachers held still using methods that are not interesting , just a teacher lecturing in front of the class and ask students to read the text reading has been provided without any clear indication of reading comprehension . The purpose of this study is to describe the class action capacity building students' reading comprehension through SQ3R method . Implementation of learning by using the SQ3R method is done in three stages , namely stages prabaca , saatbaca , and pascabaca . The study uses qualitative and quantitative approach that is the subject of this research graders VB SD Pertiwi 2 Padang . Research data obtained through observation and tests students' reading abilities . The results of each cycle of research conducted in this study is seen to rise . Reading comprehension ability of students in the first cycle the average value is 58 , while the second cycle of the average value is 79 . So we can conclude by using the method SQ3R can improve reading comprehension for students.

Keywords: students' reading ability, SQ3R method

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sangatlah cepat. Kecepatan tersebut menuntun kita untuk menggunakan salah satu keterampilan berbahasa yaitu membaca. Dengan membaca kita akan dapat menyerap informasi yang terus bergulir dan berkembang, sehingga dengan membaca kita tidak akan ketinggalan informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan sangat kita butuhkan dalam kehidupan kita sehari-hari.

Kemampuan dan keterampilan membaca diperoleh siswa melalui pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan sastra. Komponen itu meliputi aspek-aspek keterampilan berbahasa yaitu : keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan mendengar dan keterampilan menulis.

Keterampilan membaca merupakan suatu sarana untuk memperoleh serta mengembangkan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, membaca merupakan aktifitas yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kita tidak akan terlepas dari aktifitas tersebut dimulai dari kita kecil hingga tua nanti. Oleh sebab itu, keterampilan membaca haruslah diasah semenjak kita masih kecil.

Menurut Depdiknas (2006) pembelajaran membaca di sekolah dasar merupakan salah satu bagian dari materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dilaksanakan sesuai dengan perbedaan kemampuan siswa yakni siswa yang berada pada tingkat kelas rendah akan berbeda kemampuannya dengan siswa yang berada pada tingkat kelas tinggi. Jika dihubungkan dengan tingkat kemampuan membaca siswa, maka siswa kelas I dan kelas II berada dalam tingkatan membaca permulaan sedangkan kelas III sampai kelas VI berada dalam tingkatan membaca

lanjutan. Pengajaran membaca lanjut di sekolah dasar belum mendapat perhatian yang serius oleh guru.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas V SD Pertiwi 2 Kota Padang terlihat guru membelajarkan membaca pemahaman hanya meminta siswa untuk membaca tanpa ada penjelasan yang memadai tentang arti dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak mengetahui arti dan tujuan membaca pemahaman tersebut. Di samping itu, metode pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran membaca pemahaman tidaklah menarik sehingga siswa benar-benar tidak siap melaksanakan pembelajaran pemahaman sehingga ini berdampak kepada hasil pembelajaran siswa masih rendah.

Hal ini terbukti dengan hasil ulangan harian siswa dari 24 siswa untuk materi membaca pemahaman hanya 5 orang yang mendapat nilai 80 dan 19 orang siswa lagi mendapat nilai dibawah 70 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu

70. Ini menyatakan untuk pembelajaran membaca pemahaman sangatlah bermasalah.

Untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa sangat perlu diadakan latihan dan metode pembelajaran yang membuat siswa mampu meningkatkan kemampuan membaca. Metode yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran *survey, question, read, recite and review* (SQ3R). Dengan metode SQ3R akan meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V B SD Pertiwi 2 Padang Melalui Pembelajaran *Survey Question Read Recite Review*”.

## **2. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah

mendeskripsikan peningkatan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V B SD Pertiwi 2 Padang melalui pembelajaran SQ3R.

## B. KERANGKA TEORETIS

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan banyak orang. Banyak manfaat dari kita membaca sehingga dengan membaca kita dapat mengetahui apa yang kita inginkan. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini kegiatan membaca pada saat ini tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dengan menggunakan keterampilan membaca kita dapat menyerap informasi sebanyak yang kita inginkan.

Kegiatan membaca mempunyai tujuan bagi seseorang, karena tanpa tujuan maka kegiatan membaca tidak berarti dan akan membuang waktu dengan sia-sia saja. Waples (dalam

Nurhadi 2005:136) dalam eksperimennya ia menemukan bahwa tujuan membaca itu meliputi : (1) mendapatkan alat tertentu (instrumental effect) yaitu membaca untuk tujuan memperoleh sesuatu yang bersifat praktis, (2) mendapatkan hasil yang berupa prestise (*prestige effect*) yaitu membaca dengan tujuan ingin mendapatkan rasa lebih dibandingkan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya, (3) memperkuat nilai-nilai pribadi atau keyakinan, (4) mengganti pengalaman estetik yang sudah usang, (5) membaca untuk menghindarkan diri dari kesulitan, ketakutan atau penyakit tertentu.

Membaca pemahaman berarti membaca untuk memahami isi bacaan yang merupakan representasi dari pikiran ide, gagasan, dan pendapat penulis. Penulis berhadapan dengan lambang-lambang bahasa, lambang ini terwujud dalam bentuk huruf, kata, kalimat dan paragraf, di balik lambang tersebut

terdapat makna dan maksud. Pada saat lambang itu dipahami oleh pembaca, pembaca akan mengambil makna yang ada dibaliknya. Akan tetapi, pada saat pembaca tidak memahami lambang yang dibacanya maka makna yang ada di balik lambang itu tidak akan dipahaminya.

*Survey question read recite and review* merupakan salah satu metode pembelajaran membaca pemahaman untuk mendapatkan gagasan dalam mengajukan pertanyaan pada diri sendiri yang jawabannya terdapat pada bacaan tersebut Robinson dalam (Soedarso 2004:59).

Dengan menerapkan metode SQ3R ini diharapkan dapat mencapai tujuan pengajaran membaca pemahaman. Hal ini dikarenakan metode SQ3R yang pada prinsipnya merupakan langkah-langkah strategis untuk membaca pemahaman.

Adapun langkah-langkah metode pembelajaran SQ3R adalah :

#### 1. *Survey* (menyelidiki)

*Survey* atau prabaca adalah teknik untuk mengenal bahan sebelum membacanya secara lengkap dilakukan untuk mengenal organisasi dan intisari umum yang akan dibaca. Menurut Soedarso (2004 : 60) adapun maksud dari *survey* tersebut adalah untuk : (1) memperpemahaman menangkap arti, (2) mendapatkan abstrak, (3) mengetahui ide-ide yang penting, (4) melihat susunan atau organisasi bahan bacaan tersebut, (5) mendapatkan minat perhatian yang saksama terhadap bacaan, dan (6) memudahkan mengingat lebih banyak dan memahami lebih mudah.

Prabaca dilakukan hanya beberapa menit, tetapi dengan cara sistematis kita akan pemahaman menemukan ide-ide penting dan organisasi bahan. Hal ini akan

sangat membantu kita dalam mencapai tujuan membaca.

## 2. *Question* (bertanya)

Pertanyaan dibuat agar kita menjadi lebih aktif dan lebih mudah dalam menangkap gagasan yang ada pada bacaan tersebut. Pertanyaan dapat diajukan sebanyak mungkin pada diri kita sendiri sehingga semakin banyak yang akan terjawab nantinya. Adapun kata-kata yang bisa digunakan untuk membuat pertanyaan adalah siapa, apa, kapan, dimana atau mengapa.

## 3. *Read* (membaca)

Menegaskan membaca hendaknya tidak merupakan suatu kegiatan yang pasif, melainkan berupa kegiatan yang aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah kita buat. Sedangkan menurut Soedarso (2004:63) menyatakan bahwa dalam tahap ini (*read*)

konsentrasikan pada penguasaan ide pokok serta detail yang penting dalam mendukung ide pokok.

## 4. *Recite* ( menceritakan kembali)

Menjelaskan bahwa langkah menceritakan kembali ini adalah sangat penting bagi pemasukan bahan tersebut dalam otak. Pada langkah ini hendaknya menceritakan kembali dengan bahasa kita sendiri sehingga kita dapat dengan leluasa menyampaikan informasi bacaan dengan tidak keluar dari bahan bacaan tersebut. Ini sangat membantu kita dalam menjawab pertanyaan yang kita buat secara langsung.

## 5. *Review* (mengulang)

Pada pada langkah *review* ini menjelaskan bahwa setelah selesai membaca keseluruhan bacaan, ulangi untuk menelusuri

kembali judul-judul dan sub judul serta bagian-bagian penting lainnya dengan menemukan pokok-pokok penting yang perlu untuk diingat kembali. Tahap ini selain membantu daya ingat dan memperjelas pemahaman juga untuk mendapatkan hal-hal penting yang barangkali kita lewatkan sebelumnya.

Jadi metode pembelajaran SQ3R merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Metode ini juga dapat membuat siswa menguasai dan mengingatnya lebih lama. Selain itu juga lebih mudah dalam menemukan gagasan utama dalam bacaan.

### C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model spiral yang

dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart, yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sesuai dengan pendapat Trianto (2011 : 13), “ Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *classroom action research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut”.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Pertiwi 2 Padang Kecamatan Padang Timur, dengan subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Pertiwi 2 Padang dengan jumlah siswa 24 orang, 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini mengikuti prosedur yang berlaku dalam penelitian tindakan kelas yang

dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Data penelitian berupa hasil pengamatan dan tes kemampuan membaca siswa dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode pembelajaran SQ3R pada siswa kelas V sekolah dasar yang diteliti. Data tersebut berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi pelaksanaan sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku peneliti dan siswa yang meliputi interaksi belajar mengajar antara peneliti dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan guru dalam proses pembelajaran dalam tahap prabaca, tahap saatbaca dan tahap pascabaca.

2. Penilaian pembelajaran berupa penilaian proses maupun penilaian hasil.

3. Hasil tes siswa baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan membaca pemahaman dengan penerapan metode pembelajaran SQ3R.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. HASIL**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V B SD Pertiwi 2, yang beralamat di Jalan Koto Tinggi No.1 Kecamatan Padang Timur Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Subjek penelitian berjumlah 24 orang yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 12 siswa laki – laki. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru yang mengajarkan kemampuan membaca pemahaman melalui

metode pembelajaran *survey question read recite and review* (SQ3R).

Adapun perencanaan tindakan yang diterapkan adalah pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode *survey question read recite review*. Penelitian dilakukan peneliti sesuai dengan perencanaan. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Kegiatan dilakukan sebagai berikut : guru dan siswa melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode *survey question read recite review*.

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R di kelas V B SD

Pertiwi 2 Padang Kecamatan Padang Timur terdiri dari 2 kali pertemuan, empat jam pelajaran. Penelitian siklus 1 dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu hari Senin tanggal 28 Mei 2012 pada jam pertama dan kedua dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 Mei 2012 pada jam pertama dan kedua.

Sedangkan siklus II juga dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan . pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 4 juni 2014 pada jam pertama dan kedua, sedangkan pertemuan kedua pada tanggal 5 juni 2014. Setiap siklus tetap diadakan tes untuk mengukur tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa.

## **2. Pembasan**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2

kali pertemuan. Tiap pertemuan diadakan tes kemampuan membaca pemahaman siswa. Metode yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah SQ3R, dimana metode ini akan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I hasil diperoleh rata-rata skor nilai 15,5 atau setara dengan persentase 77,5%. maka jumlah skor dan presentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I cukup memuaskan , untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Terhadap Guru pada siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
P 1	15	75%
a 2	16	80%
d Rata-rata	15,5	77,5%
a		

tabel 1 diperoleh fakta bahwa dalam penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I pertemuan pertama 75% dan pertemuan kedua 80%. Dapat disimpulkan rata-rata kriteria dalam pengamatan guru adalah 77,5% mendapat nilai cukup.

Untuk melihat kemampuan membaca siswa, peneliti melakukan tes sebanyak 2 kali, yaitu pertama siswa mencari persamaan dan perbedaan isi dua bacaan, kedua menjawab pertanyaan tentang kedua isi bacaan. Adapun nilai tes kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dengan menggunakan

metode SQ3R masih rendah yaitu rata-rata 58.

Berdasarkan hasil refleksi ini, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru sebagai peneliti dan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode SQ3R belum berhasil. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan siklus II agar hasil belajar siswa sesuai yang diharapkan dengan memperhatikan hal – hal sebagai berikut : peneliti harus membimbing siswa dalam menemukan persamaan dan perbedaan teks bacaan, dan membagi waktu pada masing – masing kegiatan. Sehingga kemampuan membaca pemahaman dengan metode SQ3R dapat meningkat.

Dari aspek guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II secara umum berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
e1	18	90%
b2	19	95%
Rata-rata	18,5	92,5%

umumnya, dimana guru sudah melaksanakan seluruh poin- point yang terdapat dalam format pencatatan lapangan dari aspek guru. Peneliti selaku guru telah berhasil memberikan bimbingan kepada siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengalamannya.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II diperoleh nilai ratarata skor nilai 18,5 atau setara dengan persentase 92,55, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat:

Tabel 2 : Rekapitulasi Hasil Pengamatan Terhadap Guru pada siklus II

Pada tabel 2 diperoleh fakta bahwa dalam penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II pada pertemuan pertama 90% dan pertemuan kedua 95%. Dapat disimpulkan kalau kriteria dalam pengamatan guru adalah 92,5% mendapat nilai sangat baik.

Untuk melihat kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu dengan melakukan tes kepada siswa. Tes yang dilakukan sama dengan siklus I yaitu sebanyak 2 kali diantaranya adalah dengan menemukan perbedaan isi bacaan dan menjawab pertanyaan kedua isi bacaan. Kemampuan membaca siswa yaitu 79.

Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes secara keseluruhan tergolong sangat baik dan rata-rata tes siklus secara keseluruhan sudah tercapai. Dalam target ketuntasan belajar

yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 70 dari jumlah siswa, sedangkan ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II ini mencapai target ketuntasan belajar yaitu nilai rata-rata 79.

Pembelajaran rata-rata pelaksanaan aspek guru terjadi peningkatan dengan menggunakan metode *survey question read recite review*. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Persentase Pelaksanaan Pembelajaran oleh guru dengan menggunakan metode *survey question read recite review* pada siklus I dan siklus II.

Pertemuan	Siklus		Peningkatan
	I	II	
1	75%	80%	5%
2	90%	95%	5%
Rata-rata	82%	87,5%	5,5%

Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *survey question read recite review* dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran aspek guru. Hal ini terlihat adanya peningkatan rata-rata persentase pelaksanaan pembelajaran oleh guru dari siklus I ke siklus II yaitu 82% ke 87,5 %. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran oleh guru disebabkan guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *survey question read recite review*.

Persentase rata-rata pembelajaran siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Hasil Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Siklus	Persentase
I	58
II	79
Peningkatan	21

Dari tabel 4 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *survey question read recite review* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini terlihat adanya peningkatan rata-rata nilai peningkatan siswa dari siklus I ke siklus II yaitu 58 ke 79 peningkatan pembelajaran pada aktivitas sangatlah baik tampak dari peningkatan dengan menggunakan metode *survey question read recite review*.

Berdasarkan pembicaraan peneliti dengan guru setelah selesai siklus II. Bahwa guru merasa terbantu dengan

menggunakan metode *survey question read recite review* karena metode *survey question read recite review* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Metode *survey question read recite review* ini memiliki kelemahan ketika dalam proses pembelajaran berlangsung yaitu dalam penerapan metode ini harus menggunakan kecepatan dalam menyerap isi bacaan karena pada saat selesai membaca siswa harus mampu menceritakan kembali apa yang telah dibacanya. Jadi siswa yang memiliki daya serap yang lemah sering kesulitan dalam menyerap isi bacaan akan menemukan kesulitan dalam menceritakan kembali isi bacaannya.

Dari kelemahan yang dijelaskan tersebut peneliti

mencari solusi terhadap permasalahan tersebut dengan cara membimbing siswa yang lemah daya serapnya dalam membaca isi bacaan. Sehingga siswa yang memiliki daya serap yang lemah tersebut akan termotivasi dalam membaca isi bacaan tersebut.

Dari beberapa gambaran serta penjelasan yang dimulai dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas judul peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V B SD Pertiwi 2 Padang melalui pembelajaran *survey question read recite review*, sudah dikatakan berhasil karena telah meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

## **E. SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Dari pembahasan yang dijelaskan, maka dapat disimpulkan

sebagai berikut: (1) Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *survey question read recite review* di kelas V B SD Pertiwi 2 Padang mengalami peningkatan dari rata-rata skor persentase sebesar 77,5% siklus I ke 92,5% siklus II, (2) Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *survey question read recite review* di kelas V B SD Pertiwi 2 Padang mengalami peningkatan dari rata-rata 58 pada siklus I, menjadi 79 pada siklus II.

## 2. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan dengan metode *survey question read recite review* sebagai berikut : (1) Bagi guru yang mengajarkan pembelajaran dengan metode *survey question read*

*recite review* dapat memberikan kesempatan bagi siswa dalam proses pembelajaran yaitu mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menceritakan kembali isi bacaan, dan menyimpulkan pelajaran dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran, (2) Bagi siswa, agar meningkatkan kemampuan pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena dengan adanya metode *survey question read recite review* akan menunjang kemampuan belajar siswa, dan (3) Bagi guru kelas V atau guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode *survey question read recite review* agar dapat merancang RPP dengan metode *survey question read recite review*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta :Depdiknas.
- Arikuonto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Puskur-BNSP.
- Hamzah, dkk. 2001. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hendrawati. 2009. "Membaca Intensif dengan Pendekatan-Pendekatan. (online), ([http://id.shovoong.com/social-sciences/education/211062012-membaca-intensif/3#i\\_xzz.2AhKvhOLs](http://id.shovoong.com/social-sciences/education/211062012-membaca-intensif/3#i_xzz.2AhKvhOLs)). Diakses 28 juni 2012.
- Nurhadi. 2004. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Nurhadi. 2005. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?* Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Soedarso. 2004. *Sistem Membaca Cepat dan Aktif*. Jakarta : Gramedia.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1994. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa Bandung.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.